

PENERAPAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI METODE BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS VIII.D SEMESTER I SMP NEGERI 1 SUMBERREJO BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

RUSMI HARTATIK

SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro

email: rusmi.hartatik@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode belajar Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa Kelas VIII D semester 1 SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro? (2) Membuktikan apakah penerapan contextual teaching and learning sebagai metode belajar dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2014/2015?.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis & Taggart (1982) dengan 4 tahapan pada setiap siklus. SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah lokasi yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.D yang diajar dengan jumlah siswa sebanyak 32. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 dan waktunya kurang lebih selama 2 bulan yang mulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2014.

Dari hasil pelaksanaan siklus ternyata nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan metode contextual teaching and learning mengalami peningkatan yang cukup baik. Dimana pada siklus pertama rata – rata hasil belajar siswa 68,21 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 80,77. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan contextual teaching and learning sebagai metode belajar dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: CTL, prestasi belajar. PPKn

PENDAHULUAN

Penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran sekolah pada khususnya. Dalam proses belajar-mengajar penggunaan media sangatlah penting dan sangat bermanfaat karena dalam proses belajar-mengajar pasti ada alat yang di gunakan untuk menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang obyeknya terlalu luas agar anak didik lebih paham

dan mudah mengerti, sehingga siswa bisa menangkap materi yang di sampaikan oleh guru dengan mudah dan jelas.

Hingga saat ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan penyampaian materi yang dilakukan kurang efektif, karena partisipasi pengajar terlalu mendominasi, sehingga berimplikasi pada efisiensi waktu yang disediakan dalam pembelajaran. Peluang untuk memaksimalkan peranan siswa dalam penguasaan materi sesungguhnya sangat besar, yakni dengan cara memperbanyak waktu agar dimanfaatkan oleh siswa. Di samping itu, penajaman

keaktivitas siswa terhadap materi lebih diutamakan, sehingga keragaman respon terhadap materi yang diajarkan menjadi sangat penting.

Berdasar kondisi ini, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran dengan menggunakan metode alternatif pada bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya di SMP Negeri 1 Sumberrejo kabupaten Bojonegoro. Dalam hal ini dicoba penggunaan metode Contextual Teaching Learning (CTL) sebagai metode alternatif pembelajaran bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Sesuai dengan uraian masalah sebagaimana disebutkan di atas, timbullah suatu permasalahan yang dirumuskan berkisar pada pertanyaan sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode belajar Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa Kelas VIII D semester 1 SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro? (2) Apakah penerapan contextual teaching and learning sebagai metode belajar dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII.D semester I SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2014/2015?

KAJIAN TEORI

Hakekat dari pembelajaran kontekstual ialah mengkaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan

masyarakat. Dengan demikian belajar menjadi lebih bermakna dan tercapailah apa yang kita harapkan seperti live skill, dan enjoyable learning (belajar yang menyenangkan).

Disamping ini beberapa strategi pengajaran dapat diasosiasikan dengan CTL, misalnya pendekatan ketrampilan proses, pendidikan kecakapan hidup (live skill education), pengajaran authentic (authentic instruction), pembelajaran Berbasis (inquiri best learning), pembelajaran berbasis masalah (problem best learning), pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning), dan pembelajaran jasa layanan (service learning).

Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* jika menerapkan ketujuh komponen tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka pembelajaran PPKn dengan KD Ketaatan terhadap peraturan perundang undangan nasional maka langkah langkah pembelajaran harus melibatkan siswa untuk memahami konsep peraturan perundang undangan . Dalam komponen CTL yaitu 1) *constructivism*, guru menggali pengetahuan siswa dari pengalaman sehari-hari misal melalui contoh kehidupan sehari-hari, 2) *inquiry*, dengan menemukan

contoh bentuk pelanggaran di masyarakat 3) *questioning*, dalam LKS maupun kegiatan lainnya siswa dikembangkan keingin-tahuannya, 4) *learning community*, siswa dibuat kelompok dalam kegiatan sehingga timbul interaksi, 5) *modeling*, dengan menunjukkan hasil kerjanya dengan cara presentasi di depan kelas, 6) *assessment authentic*, dilakukan saat proses pembelajaran yaitu siswa melakukan kerja dan melaporkan.

Nawawi (1981: 100) mengemukakan pengertian prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai/skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Sedangkan Hasan Sadly (1997: 904) mengemukakan pengertian prestasi adalah "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu". Sedangkan AD Marimba (1978: 143) mengatakan prestasi adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur. Moh. Ali menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. (Ali, Moh., 1990: 323). Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang maksimal, hal ini sejalan dengan pendapat Sumartono (1991: 18) yang mengatakan prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil tertinggi yang pernah dicapai dalam belajar menurut kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pada suatu saat tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Prosedur tersebut merupakan suatu proses siklus atau daur ulang, yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi/evaluasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali kegiatan pembelajaran dan siklus kedua 2 kali kegiatan pembelajaran

SMP Negeri 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro adalah lokasi yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini, karena tempat ini bertepatan dengan peneliti bertugas sebagai guru pengajar mata pelajaran PPKn. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester Gasal tahun pelajaran 2014/2015 dan waktunya kurang lebih selama 2 bulan yang mulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2014. Subjek penelitian kali ini adalah Siswa SMPN 1 Sumberrejo kabupaten Bojonegoro kelas VIII-D berjumlah 32 siswa. Jumlah anak laki-laki 17 siswa dan perempuan 15 siswa.

Analisis data dilakukan dengan mendiskripsikan data dari hasil pengamatan dan angket menjadi data kualitatif. Data tersebut meliputi 4 hal, yaitu data hasil pengamatan tentang kemampuan guru dalam menerapkan metode CTL dalam pengajaran, aktifitas siswa, data hasil penilaian belajar siswa

terhadap materi pembelajaran, dan data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara simultan, sejak dilaksanakannya siklus I sampai terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasar refleksi pada tahap pra tindakan, peneliti membuat perencanaan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti menyiapkan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang undangan.

Rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa yaitu dengan menyajikan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran. Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru melakukan kegiatan konstruktivisme yaitu dengan menyajikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari dan siswa menanggapi dan menjawab apa yang disajikan guru.

Selanjutnya guru membagikan LKS kepada siswa tentang proses pembuatan undang-undang dan semua anggota kelompok berdiskusi mengerjakan sesuai dengan perintah didalamnya. Masing-masing kelompok menyelesaikan permasalahan dalam LKS dengan dibimbing guru.

Perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan kelompok yang lain menanggapi. Dalam presentasi hasil kerja, siswa menunjukkan hasil kerja berupa skema alur pembuatan undang undang. Siswa dan guru berdiskusi bersama membahas dan mengukuhkan jawaban siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Selanjutnya sebagai pemantapan, siswa diajak melakukan permainan yaitu masing-masing kelompok mengambil amplop yang di dalamnya berisi potongan tahap tahap penyusunan undang-undang. Caranya: siswa menempel potongan kertas yang ada sesuai dengan urutan proses pembuatan undang-undang Bagi kelompok yang cepat dan benar dalam menyusun maka mendapat skor dari guru. Permainan tersebut di lakukan secara berulang-ulang.

Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sepuluh menit terakhir, siswa mengerjakan butir tes dari guru untuk dikerjakan secara individu.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

	Penilaian			Nilai Akhir	Ketunt.	
	Proses	LKS	Tes		T	BT
Juml	2243	2325	1980	2183	13	19
Mean	70,1	72,7	61,9	68,2		
%Ketunt	40,6			59,4		
Kriteria	Kurang			Belum Tuntas		

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat 32 siswa. Dari data hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa nilai akhir (NA) diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil (nilai LKS dan butir tes). Dari data nilai akhir (NA), siswa yang tuntas belajar sejumlah 13 siswa atau 40,636% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sejumlah 19 siswa atau 59,38 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil karena siswa yang tuntas belajar belum mencapai lebih dari 75%. Dari jumlah nilai akhir yang diperoleh siswa dengan jumlah 2183, rata-ratanya 68,21. Kriteria tingkat keberhasilannya yaitu kurang sehingga peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Observasi

Pada saat kegiatan awal, semua siswa memperhatikan pelajaran dengan baik, tenang dan memperhatikan. Saat peneliti menyajikan suatu masalah dan melaksanakan tanya jawab tentang materi perundang undangan, beberapa siswa memberikan umpan balik kepada peneliti. Saat peneliti membuka peta konsep, siswa terlihat ingin tahu dan senang. Dalam kegiatan kerja kelompok, setiap kelompok berdiskusi, bekerja bersama-sama dalam

menyelesaikan masalah dalam LKS. Namun, terdapat 15 siswa yang kurang bekerjasama saat kegiatan kelompok. Hal ini dikarenakan mereka belum memahami tentang materi perundang undangan dan belum jelas langkah-langkah pengerjaan LKS. Oleh karena itu, peneliti berulang-ulang menjelaskan petunjuk pengerjaannya pada satu kelompok ke kelompok lain. Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Saat presentasi hasil kerja kelompok, hanya ada 2 siswa yang berani tampil. Setelah kegiatan presentasi, peneliti melakukan pemantapan materi, dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukannya. Pada saat guru memberi tahu akan diadakan permainan di akhir pelajaran, siswa semangat. Siswa tidak lagi takut bertanya dan mempertanyakan gagasan teman. Pembelajaran juga berlangsung efektif, meskipun hasilnya belum memuaskan. Aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan kemajuan yang baik. Berikut hasil pengamatan mitra peneliti terhadap pengamatan guru pada saat KBM berlangsung (tabel 2)

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Jumlah skor	22
Nilai rata-rata	81.48
% nilai rata-rata	81.48 %
Kriteria tingkat keberhasilan	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan aspek aktivitas guru sudah tuntas. Aspek penilaian terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir. Dari

persentase nilai rata-rata sudah lebih dari 70%, yaitu 81,48 %. Kriteria tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu baik.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga diamati oleh mitra peneliti pada saat KBM berlangsung.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Jumlah skor	13
Nilai rata-rata	72.22
% nilai rata-rata	72.22 %
Kriteria tingkat keberhasilan	Kurang

Berdasarkan tabel 3 hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, terdiri dari enam aspek yang diamati. Jumlah keseluruhan yaitu 18, dengan nilai rata-rata 72,22 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 72,22% diatas nilai batas minimal 75%. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* masih kurang baik. Dari hasil yang diperoleh di atas maka masih perlu diadakan perbaikan agar proses pembelajaran selanjutnya memperoleh hasil yang maksimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I mitra peneliti memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru (peneliti) sebagai berikut: (1) guru kurang jelas dalam memberikan petunjuk pengerjaan LKS sehingga siswa masih banyak yang

bertanya bagaimana cara mengerjakan, sehingga siswa perlu dibimbing secara jelas, dalam hal ini guru (peneliti) perlu koreksi diri saat pelaksanaan memberikan petunjuk pengerjaan LKS yaitu secara jelas dan bertahap, (2) pada saat kegiatan inkuiri dalam menyelesaikan masalah LKS ada 2 siswa tidak melakukan kerjasama dengan teman satu kelompoknya, sehingga perlu ditempatkan dengan siswa yang lebih aktif, dalam hal ini guru (peneliti) perlu mengamati setiap siswa saat pelaksanaan diskusi kelompok dan penyebaran bagi siswa yang proses kerjasama dengan teman kelompok masih kurang, (3) proses pengawasan secara individu terutama pada siswa yang mendapatkan hasil belajar belum tuntas perlu perhatian khusus, dalam hal ini guru dalam melaksanakan pembelajaran harus membimbing, mengawasi setiap kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi maka perlu ditindak lanjuti pada pemahaman pengerjaan LKS, penyebaran bagi siswa dalam bekerjasama dengan teman lainnya yang kurang dan pengawasan pada setiap individu pada kegiatan kerja kelompok. Untuk itu, pembelajaran perlu ditingkatkan lagi agar siswa secara keseluruhan mendapat nilai diatas 75 ke atas dan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan ini dilakukan berdasarkan refleksi pada tahap Siklus I. Kegiatan perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti menyiapkan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen

metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah mentaati peraturan perundang undangan nasional.

Rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran dengan salam, do'a dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa yaitu dengan menyajikan suatu masalah yang melibatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

	Penilaian			Nilai Akhir	Ketunt	
	Proses	LKS	Tes		T	
Jumlah	2584	2580	2590	2585	30	2
Rerata	80,75	80,6	80,9	80,8		
%Ketunt			6,3	6,3		
Kriteria			Tuntas	Tuntas		

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat 32 siswa data hasil belajar siswa. Dari data nilai akhir (NA), siswa yang tuntas belajar sejumlah 30 siswa atau 93,75% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sejumlah 2 siswa atau 6,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil karena siswa yang tuntas belajar sudah mencapai lebih dari 80% dan keseluruhan siswa sudah mencapai nilai lebih dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Dari jumlah nilai akhir yang diperoleh siswa dengan jumlah

2585, rata-ratanya 80,77. Sehingga kriteria tingkat keberhasilannya yaitu sangat baik, maka dapat dikatakan pembelajaran siklus II ini berhasil.

Observasi

Pada saat kegiatan awal, semua siswa memperhatikan pelajaran dengan baik, tenang dan memperhatikan. Saat peneliti menyajikan suatu masalah dan melaksanakan tanya jawab siswa memberikan umpan balik tidak ada lagi siswa yang pasif. Saat siswa diajak ke luar kelas mereka terlihat sangat senang. Dalam kegiatan kerja kelompok, setiap kelompok berdiskusi, bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan masalah dalam LKS. Peneliti membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Saat pelaksanaan presentasi hasil kerja kelompok, siswa berani dan antusias saat perwakilannya melaporkan hasil kelompoknya. Setiap kelompok mendukung dan berusaha mengoreksi hasil presentasi perwakilan kelompoknya. Setelah kegiatan presentasi, peneliti melakukan pemantapan materi, dan melakukan tanya jawab. Siswa tidak lagi takut bertanya dan mempertanyakan gagasan teman. Pembelajaran juga berlangsung efektif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai evaluasi dari sebelum tindakan dan setelah tindakan. Aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan kemajuan yang baik.

Berikut hasil pengamatan mitra peneliti terhadap pengamatan guru pada saat KBM berlangsung.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Jumlah	26
Nilai rata-rata	96,3
% nilai rata-rata	96,3%
Kriteria tingkat keberhasilan	Sangat baik

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan aspek aktivitas guru sudah tuntas. Aspek penilaian terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dari persentase nilai rata-rata sudah lebih dari 75%, yaitu 96,3%. Kriteria tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu sangat baik.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga diamati oleh mitra peneliti pada saat KBM berlangsung.

Tabel 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Jumlah	17
Nilai rata-rata	94,4
% nilai rata-rata	94,4%
Kriteria tingkat keberhasilan	Sangat baik

Berdasarkan tabel 6 hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, terdiri dari enam aspek yang diamati. Jumlah keseluruhan yaitu 18, dengan nilai rata-rata 94,4 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 94,4% diatas nilai batas minimal 75%. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II mitra peneliti memberikan refleksi terhadap

pembelajaran yang telah dilakukan guru (peneliti) sebagai berikut: (1) guru dalam melaksanakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah sangat baik maksudnya bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran inti, komponen-komponen metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah diterapkan dan nampak, (2) tak tampak lagi siswa yang pasif pasif saat kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah LKS. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa aktif, (3) penggunaan media sudah cukup baik, guru memanfaatkan LCD dan permainan (4) 93,75% siswa sudah tuntas belajar. Hal ini berarti, pembelajaran sudah berhasil.

Pembahasan

1. Penerapan metode *ontextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PPKn di Kelas VIII D SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro

Berdasar analisa data yang ada, diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat aktif. Pembelajaran sudah menerapkan 7 komponen model CTL yang ada (Konstruktivisme, bertanya, inquiri, modeling, masyarakat belajar, assesment dan refleksi). Aktifitas anak di tumbuhkan oleh guru dengan diajak diskusi, mengkontruksi jawaban, menemukan masalah, menunjukkan model, bermain ketangkasan dan mengamati perilaku orang yang ada di sekitar siswa, kemudian

merefleksi dan terakhir siswa diberi penilaian.

Sedang untuk aktifitas guru selama pembelajaran sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode CTL . Hal ini nampak pada aktifitas guru yang selalu mendorong dan menumbuhkan keaktifan dan keberanian siswa untuk menjawab maupun menyampaikan pertanyaan serta menumbuhkan kerjasama dalam kelompok.

Hasil pengamatan yang dilakukan untuk aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari 85,18 (siklus 1) meningkat menjadi 96,3 (siklus 2). Sedang untuk aktivitas siswa dari 83,33 (siklus 1) meningkat menjadi 94,4 (siklus 2).

Kegiatan seperti di atas sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Riyanto (2009:170-171) langkah-langkah penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kelas yaitu kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik, mengembangkan sifat ingin tahu dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi akhir pertemuan dan melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara. Sehingga dapat dilihat dengan jelas bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II ini sudah menerapkan 7

komponen model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

2. Peningkatan Prestasi PPKn melalui Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas VIII D SMPN 1 Sumberrejo Bojonegoro

Berdasar hasil evaluasi diperoleh data bahwa ada perubahan /peningkatan terhadap prestasi siswa . Dari semula rata – rata hasil pembelajaran 68,21 (pada siklus 1) meningkat menjadi 80,77 (pada siklus 2) . Untuk Persentase ketuntasan belajar pada siklus I , ada 13 siswa (40,63 %) yang tuntas belajar dan 19 siswa (59,37 %) belum tuntas belajar. Sedang pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa (93,75 %) tuntas belajar dan yang belum tuntas tinggal 2 siswa (6,25 %) .

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan pembelajaran yang tepat diterapkan di Kelas VIII D SMPN 1 Sumberrejo Bojonegoro karena metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menjadikan suasana belajar siswa lebih bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran PPKn pada siswa Kelas VIII D SMPN 1

Sumberrejo kabupaten Bojonegoro sudah sangat baik. Hal ini dilihat dari munculnya komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam kegiatan pembelajaran. (2) Peningkatan hasil belajar PPKn siswa Kelas VIII D SMPN 1 Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro sangat bagus setelah menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Sesuai dengan refleksi dari kesimpulan hasil pembahasan dapat disarankan sebagai berikut: Bagi Siswa (a) Meningkatkan kerja sama dengan melakukan diskusi untuk memecahkan suatu masalah sehari-hari. (b) Melatih siswa untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, berdasarkan pengalaman sehari-hari. Bagi Guru (a) Dalam pembelajaran, guru perlu menyajikan pembelajaran yang berangkat dari suatu masalah yang ada dalam kehidupan siswa sehari-hari. (b) Dalam pembelajaran PPKn, guru perlu menunjukkan sesuatu yang konkret terlebih dahulu agar nantinya siswa memiliki bekal untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam kehidupannya. (c) Menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga pembelajaran siswa lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
 Dinas Pendidikan Provinsi Jatim dan Institut Riset dan Pengembangan,

2013, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*
 Imam Syah Ali Pandie, 1904, *Dedaktik Metodik Pendidikan Umum*, PN Usaha Nasional, Surabaya.
 Rauf Toyib, 1987, *Pokok – Pokok Strategi Belajar Mengajar*, IKIP Surabaya.
 Riyanto, 2009, *Metode dan Pendekatan Pembelajaran*, Jakarta, Sinar Baru.
 Sutrisno Hadi, 1995, *Statistik I*, Andi Offset, Yogyakarta.
 Sutrisno Hadi, 1994, *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta.
 Sutrisno Hadi, 1983, *Metodologi Riset II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta..
 Winarno Surachmad, tth, *Metodologi Pengajaran Nasional 1980*. Tarsito, Bandung.
 Winarno Surachmad, 1984, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Tarsito Bandung.